

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis semiotika dengan penerapan teknis analisis Hoed (2014) melalui tahapan pengumpulan objek penelitian, penggolongan, proses pemilahan data, serta penganalisisannya. Peirce menyamakan semiotik dan logika dan mengembangkannya dalam hubungan filsafat pragmatisme (Santoso dalam Suherdiana, 2008). Sebagai teori tanda, semiotik merupakan sarana memahami komunikasi massa di mana media massa memiliki pengaruh besar untuk memproduksi informasi yang dapat menjangkau khalayak dalam jumlah besar (Suherdiana, 2008) sehingga analisis pada penelitian ini bersumber pada data yang tertera di platform digital Instagram yang menyertakan tagar radikalisme pada informasi di unggahannya. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berbentuk teks dan visual (gambar). Teks yang dianalisis merupakan bagian penjelas dari tanda (gambar). Peirce menciptakan semiotik agar dapat memecahkan ihwal pemikiran logis dengan perantara tanda-tanda yang berhubungan dengan cara berfungsinya; tanda-tanda lain; pengirimnya; penerimanya (Zoest, 1993). Hal tersebut menjadikan analisis semiotika ini bersifat kualitatif deskriptif.

Dalam penerapan praktisnya di lapangan, penelitian dengan pendekatan semiotik Peirce (dalam Oehler, dkk., 1987) memfokuskan pada analisis data visual yang mencakup objek, representamen, dan interpretan yang diklasifikasikan berdasarkan kelompoknya dengan melibatkan penerima tanda yaitu pengguna Instagram dan peneliti sendiri guna mencapai semiosis tanda-tanda yang menyeluruh. Adapun analisis *caption* mengadaptasi konsep Barthes (1967) berupa makna konotasi dan denotasi yang disampaikan pengunggah sebagai penjelas pada unggahannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan akar teori pragmatisme dengan teknik interpretasi (semiosis) yang kebenarannya bersifat relatif dan praktis dalam rangka memahami fenomena radikalisme serta

menyingkap makna radikalisme yang beredar di masyarakat maya, khususnya pengguna Instagram (Suherdiana, 2008, hlm. 398-399).

B. Pengumpulan Data

Pada bagian ini terdapat empat uraian mengenai data, sumber data, instrumen penelitian, dan tahapan-tahapan pengumpulan data.

1. Data

Data penelitian ini meliputi unggahan-unggahan di Instagram dalam bentuk visual (gambar dan tulisan) yang mencantumkan tagar radikalisme dalam kolom deksripsi (*caption*) serta penjelas unggahannya (*caption*) yang telah disukai lebih dari 100 penyuka. Dasar pertimbangannya adalah bahwa unggahan dan kalimat yang tertera pada *caption* memiliki kesinambungan di mana *caption* merupakan keterangan unggahan yang berfungsi sebagai penjelas. Pengunggah mengoptimalkan kreativitas yang dimiliki untuk menyampaikan pesan yang ia bawa agar dapat dinikmati sehingga mendapat *engagement* yang baik untuk akunnya. Selain itu, pemilik akun berusaha menyampaikan maksud dan tujuan unggahannya dengan apik agar tidak terjadi sesuatu yang buruk. Seperti yang kita ketahui, bahwa komunikasi massa mendapatkan perlindungan paripurna dari negara melalui undang-undang tentang informasi dan transaksi elektronik. Perlu dicatat bahwa keaslian gambar pada unggahan dan *caption* muncul bersama dengan konteks isu yang terjadi sesuai dengan kurun waktunya. Informasi yang tertera melalui tanda-tanda pada unggahan bertagar radikalisme juga mencerminkan identitas pemilik akun unggahan tersebut sehingga analisis dalam penelitian ini meliputi pemberi dan penerima tanda.

2. Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari unggahan berbentuk visual dan penjelas unggahannya (*caption*) yang bertagar radikalisme di Instagram. Unggahan yang dipilih sesuai dengan syarat jumlah penyuka yaitu lebih dari 100 penyuka. Hal ini dimaksudkan bahwa ada lebih dari 100 masyarakat maya yang menyetujui unggahan serta informasi yang disampaikan pengunggah. Akun yang dipilih

merupakan akun yang dapat mewakili lapisan masyarakat mencakup politik, agama, dan masyarakat dengan kriteria khusus. Berdasarkan perwakilan akun yang diambil, diharapkan dapat mewakili masyarakat khususnya masyarakat maya dalam mengartikan radikalisme. Berdasarkan karakteristik tersebut, data yang menjadi bahan analisis bersumber dari unggahan bertagor radikalisme yang terdapat pada akun @ice_creameid, @ikarini_puspita, @puspentni, @poliklitik, @keripikpedas.idn, @ibntimes.id, @totalpolitik.com, dan @cuapdotin.

3. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan platform media sosial yaitu Instagram untuk mengumpulkan data berupa visual dan teks dengan teknik observasi dan dokumentasi berdasarkan tahapan semiotika ala Peirce (dalam Oehler, dkk., 1987) mencakup: objek, representamen, dan interpretan. *Objek* diklasifikasikan dan diidentifikasi menjadi: ikon, indeks, dan simbol. Sementara itu, interpretasi tanda diidentifikasi melalui tiga tahap: *rhema*, *dicent*, dan *argument*. Berikut ini merupakan format analisis penelitian. Adapun data teks dianalisis dengan mengadaptasi konsep Barthes (1967) guna mengetahui makna denotasi serta konotasi yang mewakili tanda-tanda lain pada deskripsi unggahan atau *caption*. Berikut ini merupakan format analisis yang digunakan.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian (gambar)

Data Gambar		
Objek	Representamen	Interpretan
Ikon		Rhema
Indeks		Dicent
Simbol		Argument

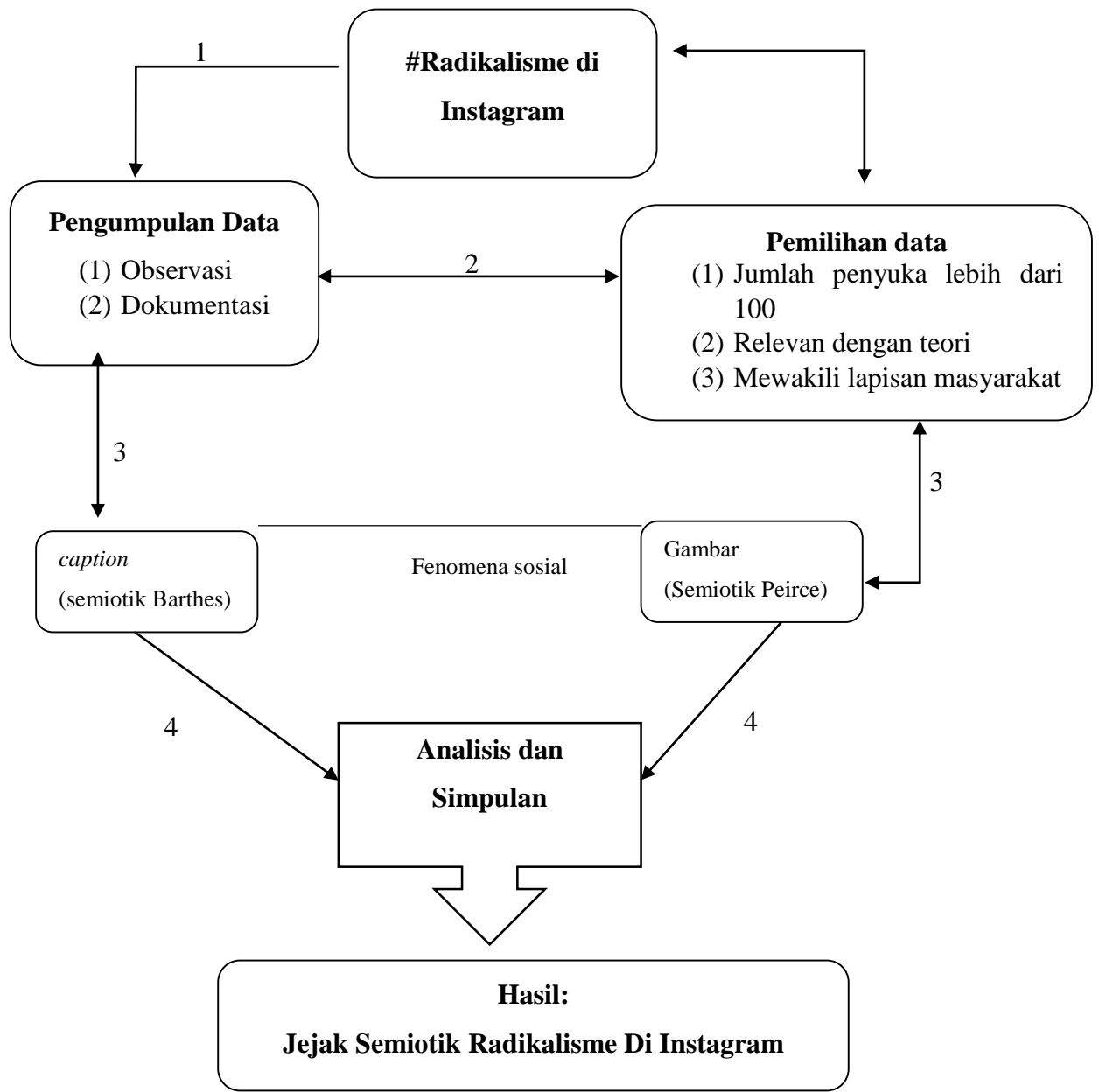
Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian (*caption*)

Data <i>Caption</i>		
Konotasi	Denotasi	Kesimpulan

4. Tahapan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua tahapan pengumpulan data: observasi dan dokumentasi (Ponika, dkk., 2018). Pada tahapan observasi peneliti melakukan pencarian dengan menuliskan “tanda pagar (#) radikalisme” di mesin pencari Instagram. Data yang dipilih merupakan unggahan dengan kriteria khusus: mewakili masyarakat Indonesia, jumlah penyuka lebih dari 100, dan relevan untuk dikaji. Kemudian, peneliti mendokumentasikan data-data yang terpilih dengan mengunduh unggahan tersebut menggunakan aplikasi Ins Mate atau melakukan tangkapan layar di gawai. Peneliti juga menyalin dan menempel deskripsi gambar (*caption*) untuk dianalisis dari segi konotasi dan denotasinya. Data-data yang terhimpun dianalisis menggunakan konsep Semiotika Charles Sanders Peirce (dalam Oehler, dkk., 1987) juga Roland Barthes (Barthes, 1967).

Untuk memperjelas pemaparan di atas, dibuat desain berupa bagan alur penelitian dengan mengadopsi teknis analisis Hoed (2014) di bawah ini.



C. Analisis Data

Dalam realitasnya, sebuah lambang bahasa tidak secara langsung dapat mewakili sebuah benda, melainkan melalui proses dan penghubungan dengan “pokok-pokok sebuah kesadaran” (Aristoteles), “ide-ide” (Locke), “gambaran-gambaran” (Hegel), “konsep-konsep” (Saussure), “interpretan-interpretan” (Peirce), “referen-referen” (Ogden-Richard), “tujuan-tujuan” (Carnap), hingga “pelambangan-pelambangan” (Klaus) agar dapat dihubungkan dengan suatu kenyataan (Pattinsarany, 1996, hlm. 19). Penelitian ini melalui proses analisis data tiga tahap: (1) pencerapan aspek *representamen* tanda melalui pancaindra; (2) mengaitkannya secara spontan dengan pengalaman kognisi manusia yang memaknai *representamen* tersebut; (3) menafsirkan *objek* yang biasa disebut dengan *interpretant*. Perlu digaris bawahi bahwa *objek* tidak selalu sama dengan realitas yang diberikan *representamen* sebab tanda adalah *representamen* yang secara spontan mewakili *objek*. Ada relasi antara apa yang dilihat dengan informasi yang didapat sebelumnya dalam kognisi seseorang (Hoed, 2014). Selanjutnya tanda-tanda dikelompokkan berdasarkan kategorisasinya. Berikut gambaran umum analisis data jejak semiotik radikalisme di Instagram.

Tabel 4. 1 Gambaran Analisis Data Unggahan Bertagar Radikalisme

Objek	Representamen	Interpretan
Ikon Tanda yang mirip dengan objek nyata/ fiksi	Ide pokok gambaran umum secara menyeluruh dari objek analisis	Rhema Penafsiran berdasarkan tanggapan personal
Indeks Tanda yang menjadi sebab/akibat dari tanda lain		Dicent Penafsiran yang disinkronisasikan dengan fakta di lapangan
Simbol Tanda yang melambangkan sesuatu (resmi dan konvensional)		Argument Rasionalisasi tanda yang diakui orang lain (pengguna Instagram lainnya)

tidak tergantung pada makna tanda riil		
--	--	--

Pertama, *objek* penelitian diidentifikasi dan diklasifikasikan menjadi tanda ikon, indeks, dan simbol. Tanda *objek* yang diklasifikasikan merupakan tanda-tanda yang dapat mewakili tanda lain. Kedua, *objek* yang didapatkan dirangkum dan dicari pokok utamanya guna menentukan *representamen*. Temuan-temuan yang ada pada *objek* diinterpretasikan dan diklasifikasikan menjadi tiga tahap: *rhema*, *dicent*, dan *argument*. *Rhema* merupakan interpretasi subjektif merujuk pada makna konotasi maupun denotasi terhadap tanda-tanda. *Dicent* merupakan interpretasi yang dikaitkan dengan fenomena objektif yang berkaitan dengan tanda-tanda tersebut. Sementara itu, pada tahap *argument*, tanda merujuk pada interpretasi penerima tanda yaitu pengguna Instagram yang menerima informasi dalam unggahan atau objek penelitian.

Selain unggahan yang berbentuk visual, peneliti juga menganalisis teks yang mendeskripsikan unggahan tersebut pada kolom deskripsi gambar (*caption*) guna mengetahui lebih rinci wujud dan isi serta ekspresi yang pengunggah kirimkan melalui tanda-tanda pada unggahannya. Untuk dapat disebut sebuah teks (Hoed, 2014) ia harus memiliki kohesi atau unsur-unsur semantis yang ditandai secara formal; keberterimaan; informatif (mengandung informasi dan pesan tertentu). Barthes melihat teks sebagai tanda yang memiliki segi ekspresi dan isi. Untuk mencapai itu, peneliti menggunakan konsep Barthes dalam memaknai tanda-tanda yang ada yaitu dengan mengkajinya dalam segi denotasi dan konotasi. Berikut gambaran umum mengenai analisis *caption* pada informasi unggahan yang bertagar radikalisme di Instagram.

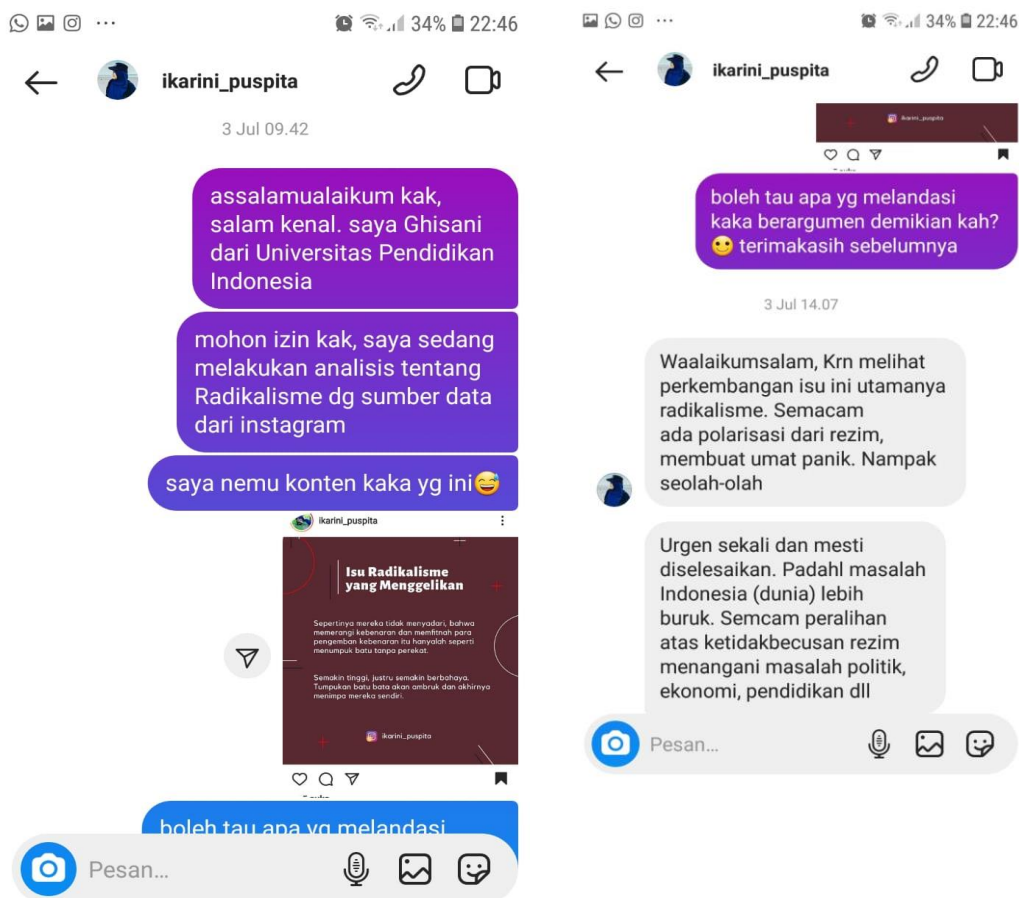
Tabel 4. 2 Gambaran Analisis Caption Unggahan Bertagar Radikalisme

Konotasi		Denotasi	Kesimpulan
Makna sesungguhnya berupa majas)	tidak (bisa)	Makna sesungguhnya yang merujuk pada KBBI	Kesimpulan dari konotasi dan denotasi

Data *caption* dianalisis dengan menerapkan konsep gagasan Barthes (1967) dengan mengambil frasa atau klausa pada deskripsi foto (*caption*) sebagai tanda yang mewakili tanda lain. Makna pada data tersebut dianalisis dari segi denotasi dan konotasinya. Setelah melakukan analisis, peneliti merangkumnya menjadi sebuah kesimpulan. Data diambil dengan menggunakan teknik salin dan tempel.

D. Isu Etik

Penelitian ini menggunakan data visual berupa unggahan bertagar radikalisme di Instagram yang berasal dari akun-akun dengan jumlah pengikut (*follower*) lebih dari 1000 dan kondisi akun yang tidak dikunci (*private*). Dengan demikian, data yang diperoleh sudah menjadi santapan publik secara umum dan terbuka. Akun yang dipilih bersumber dari beberapa *official account* dan satu akun personal. Peneliti melakukan pengecekan ulang kepada pemilik akun personal yang menyertakan unggahannya menggunakan tagar radikalisme. Berikut bukti fisiknya.



Gambar 3. 1 Tangkapan Layar Komunikasi dengan Pengunggah